

Peningkatan Kapasitas Petani Sekitar Hutan Melalui Pelatihan Budidaya Kelinci

Budiyoko, Syahrul Ganda Sukmaya*, Lutfi Zulkifli

Fakultas Pertanian, Universitas Jenderal Soedirman, Banyumas, Indonesia
E-mail : syahrul.ganda@unsoed.ac.id

Abstrak

Masyarakat petani di sekitar hutan yang berada di Desa Karangjengkol, Kecamatan Kutasari, Kabupaten Purbalingga, menghadapi berbagai isu kerentanan ekonomi yang dipicu oleh ketergantungan penghidupan terhadap pertanian serta terbatasnya alternatif penghidupan lain. Pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk pelatihan budidaya kelinci ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas petani sekitar hutan dalam mengembangkan usaha peternakan kelinci pedaging. Dengan memanfaatkan kondisi geografis dan sumber daya alam yang mendukung, pelatihan ini mencakup aspek teknis dan manajerial, termasuk manajemen kesehatan ternak, reproduksi, dan pengelolaan kandang. Hasil pelatihan menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan peserta, yang diukur melalui skor pretest dan post test. Pelatihan ini diharapkan mampu mendiversifikasi sumber penghasilan masyarakat, meningkatkan ketahanan pangan, dan mendukung pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan di Desa Karangjengkol.

Kata kunci: kelinci, budidaya kelinci, peningkatan kapasitas, masyarakat hutan

Abstract

Increasing the Capacity of Farmers Around Forests Through Rabbit Cultivation Training. Farmers residing around the forest in Karangjengkol Village, Kutasari District, Purbalingga Regency, face various economic vulnerabilities triggered by their dependence on agriculture and the limited availability of alternative livelihoods. This community engagement initiative, in the form of rabbit farming training, aims to enhance the capacity of forest-adjacent farmers to develop meat rabbit farming enterprises. Leveraging the favorable geographical conditions and abundant natural resources, the training covers both technical and managerial aspects, including livestock health management, reproduction, and housing management. The training results indicate a significant improvement in participants' knowledge, as measured by pretest and posttest scores. This training is expected to diversify the community's income sources, improve food security, and support sustainable natural resource management in Karangjengkol Village.

Keywords: rabbits, rabbit farming, capacity building, forest communities

1. PENDAHULUAN

Desa Karangjengkol yang secara administrasi masuk ke dalam Kecamatan Kutasari, Kabupaten Purbalingga, merupakan wilayah dengan mayoritas penduduk bekerja sebagai petani dengan penguasaan lahan yang relatif sempit dengan produktivitas yang rendah (BPS Purbalingga, 2020). Sebagian besar masyarakat Karangjengkol sangat bergantung pada hasil pertanian dan sumber daya hutan yang dipengaruhi oleh kondisi alam. Adanya perubahan iklim yang menyebabkan perubahan musim secara signifikan, menyebabkan kerentanan masyarakat meningkat (Budiyoko et al., 2023; Nurhayati et al., 2020), mengingat bahwa pertanian dan sumber daya hutan menjadi sumber penghidupan utama bagi sebagian besar masyarakat di desa ini.

Desa Karangjengkol sebenarnya memiliki potensi sumber daya alam yang cukup melimpah, terutama dalam bidang kehutanan, pertanian, dan peternakan. Namun, potensi tersebut belum dapat dikelola secara optimal karena keterbatasan kapasitas masyarakat dalam mengelola potensi tersebut (Sudirno et al., 2020). Keterbatasan ini bukan hanya disebabkan oleh rendahnya akses terhadap pendidikan dan pelatihan, tetapi juga kurangnya kesadaran akan potensi ekonomi lain yang dapat dikelola di lingkungan mereka (Ridwansyah et al., 2021; Susanti, 2017).

Salah satu aktivitas peternakan yang berpotensi untuk dikembangkan di Desa Karangjengkol adalah budidaya kelinci. Hal ini ditunjang oleh bebragai faktor, seperti kesesuaian iklim, ketersediaan pakan alami yang melimpah, dan pola budidaya yang tidak membutuhkan curahan waktu yang tinggi. Selain itu, kelinci merupakan hewan yang mudah dipelihara (Ridho & Prayuginingsih, 2018), memiliki siklus reproduksi yang cepat (Marhaeniyanto & Susanti, 2017), dan produk yang dihasilkannya, seperti daging, kulit dan kotoran, memiliki nilai ekonomi yang tinggi (Fauzi, 2019; Rahmawati et al., 2024). Budidaya kelinci juga relatif mudah dilakukan dan dapat diintegrasikan dengan sistem pertanian yang sudah ada, menjadikannya alternatif yang menarik bagi masyarakat untuk meningkatkan pendapatan masyarakat (Hermawan, 2022).

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan untuk memberikan pelatihan budidaya kelinci kepada masyarakat sekitar hutan di Desa Karangjengkol, Kecamatan Kutasari, Kabupaten Purbalingga. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat dalam mengembangkan potensi lokal, khususnya terkait budidaya kelinci, sehingga dapat menjadi salah satu sumber penghasilan tambahan. Kegiatan ini dilakukan melalui pendekatan partisipatif, di mana masyarakat dilibatkan secara aktif dalam setiap tahap pelatihan, sehingga diharapkan akan terjadi transfer pengetahuan dan keterampilan yang efektif. Melalui kegiatan ini diharapkan masyarakat Desa Karangjengkol dapat meningkatkan ketahanan ekonomi mereka dan mengurangi ketergantungan pada sektor pertanian tradisional yang rentan. Selain itu, pengembangan budidaya kelinci juga diharapkan dapat membuka lapangan kerja baru yang lebih berkelanjutan, serta memberikan dampak positif terhadap perekonomian desa secara keseluruhan.

2. METODE PELAKSANAAN

Waktu dan Tempat Penelitian

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Karangjengkol, Kecamatan Purbalingga, Kabupaten Purbalingga, yang secara geografis terletak pada titik koordinat 7°18'30"S 109°17'44"E. Pelaksanaan kegiatan ini pada tanggal 17 Juli 2024, di Balai Desa Karangjengkol. Jumlah peserta kegiatan ini sebanyak 30 orang yang berasal dari Kelompok Tani Purwa Utama.

Alat dan Bahan

Peralatan dan bahan yang digunakan dalam kegiatan ini kelinci, kandang kelinci, tempat pakan, tempat minum, pakan ternak, suplemen dan obat-obatan tambahan bagi kelinci, serta alat-alat pendukung lainnya yang diperlukan untuk budidaya kelinci.

Metode Pengabdian kepada Masyarakat

Kegiatan ini diawali dengan sesi pengenalan mengenai potensi budidaya kelinci sebagai sumber penghasilan tambahan bagi masyarakat sekitar hutan. Metode pelatihan yang digunakan meliputi ceramah, diskusi interaktif, dan praktik langsung. Ceramah dan diskusi bertujuan untuk memberikan pemahaman dasar mengenai aspek teknis dan

manajerial dalam budidaya kelinci, termasuk pemilihan bibit, pakan, dan pengendalian penyakit.

Praktik langsung dilakukan di lokasi peternakan, di mana peserta diberi kesempatan untuk mempraktikkan penanganan kelinci, perawatan harian, pengobatan kelinci, dan pengelolaan kandang. Pada akhir sesi, peserta diharuskan mengikuti evaluasi berupa post-test untuk mengukur sejauh mana pemahaman yang telah mereka peroleh selama pelatihan. Selanjutnya, untuk melihat pengaruh pelatihan terhadap pemahaman peserta, dilakukan pengujian secara statistik menggunakan uji-t berpasangan (paired t-test). Selain itu, tim pengabdian juga menyediakan materi cetak sebagai referensi tambahan yang dapat digunakan oleh peserta setelah pelatihan selesai. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan yang cukup untuk memulai budidaya kelinci secara mandiri dan berkelanjutan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan budidaya kelinci yang dilaksanakan di Desa Karangjengkol, Kecamatan Kutasari, Kabupaten Purbalingga, bertujuan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat petani sekitar hutan dalam mengembangkan usaha peternakan kelinci, khususnya kelinci pedaging jenis New Zealand (NZ). Pelatihan ini menghadirkan praktisi kelinci yang sudah terbiasa membudidayakan kelinci. Materi pelatihan mencakup berbagai aspek penting yang relevan dengan budidaya kelinci, mulai dari potensi pengembangan kelinci pedaging hingga manajemen kandang kelinci. Dokumentasi kegiatan pelatihan dapat dilihat pada Gambar 1.

Potensi pengembangan kelinci pedaging cukup besar. Kesesuaian lokasi geografis Desa Karangjengkol dengan kebutuhan fisiologis kelinci, memungkinkan pertumbuhan dan reproduksi kelinci yang optimal. Selain itu, kelinci pedaging menawarkan keuntungan ekonomi yang signifikan karena waktu pemeliharaan yang relatif singkat dan tingkat reproduksi yang tinggi (Manshur, 2019). Dalam pelatihan ini, masyarakat diberikan pemahaman mengenai keuntungan budidaya kelinci pedaging, termasuk analisis usaha yang mencakup biaya produksi, potensi keuntungan, dan pasar yang dapat diakses. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang potensi ekonomi ini, diharapkan masyarakat dapat termotivasi untuk mengembangkan budidaya kelinci sebagai alternatif sumber penghasilan.

Aspek penting lainnya yang dibahas dalam pelatihan adalah syarat dan kebutuhan dasar untuk beternak kelinci. Kelinci memerlukan lingkungan yang sejuk, ventilasi yang baik, serta perlindungan dari cuaca ekstrem (Patriani et al., 2019). Materi pelatihan mencakup penjelasan tentang kebutuhan pakan yang seimbang, mencakup hijauan, konsentrat, dan suplemen untuk memastikan pertumbuhan optimal. Masyarakat juga diberikan pemahaman mengenai kebutuhan air minum yang bersih dan cukup, serta cara-cara untuk menjaga kebersihan kandang agar kelinci tetap sehat. Pengetahuan ini penting agar masyarakat dapat menyediakan lingkungan yang kondusif bagi kelinci, yang pada gilirannya akan meningkatkan produktivitas ternak.

Selanjutnya, salah satu tantangan utama dalam budidaya kelinci adalah risiko penyakit yang dapat menurunkan produktivitas dan menyebabkan kerugian ekonomi (Akbar et al., 2021; Syarifudin et al., 2019). Pada pelatihan ini masyarakat diberi informasi tentang gejala-gejala umum yang harus diwaspadai serta cara-cara penanganannya, baik melalui pencegahan maupun pengobatan. Pemahaman tentang manajemen kesehatan ternak ini penting agar petani dapat mengidentifikasi dan menangani masalah kesehatan secara dini, sehingga mengurangi risiko kematian ternak. Beberapa jenis penyakit yang sering menyerang kelinci, antara lain scabies, mastitis, dan sore hock (Hamid et al., 2022).

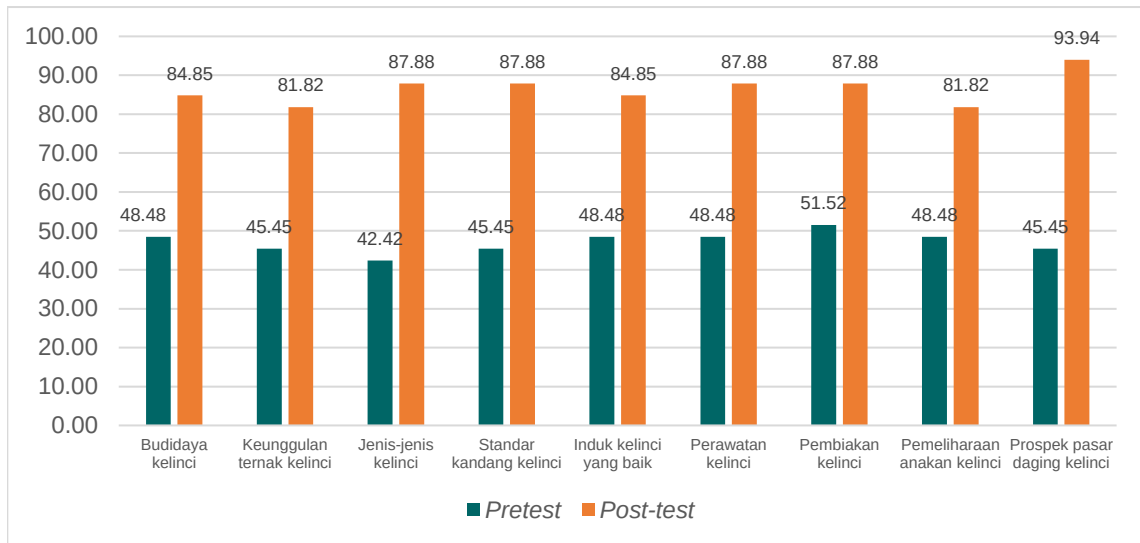


Gambar 1. Dokumentasi kegiatan pelatihan budidaya kelinci di Desa Krangjengkol.
Kecamatan Kutasari, Kabupaten Purbalingga

Salah satu aspek penting dalam budidaya kelinci adalah memahami pola reproduksi kelinci karena menjadi kunci keberhasilan dalam budidaya kelinci (Akbar et al., 2023; Desmiarti et al., 2020). Dalam pelatihan ini, masyarakat diajarkan teknik-teknik yang tepat untuk mengawinkan kelinci, termasuk pemilihan pasangan yang baik, waktu yang tepat untuk mengawinkan, serta tanda-tanda kesiapan kelinci betina untuk dikawinkan. Selain itu, peserta juga diberi pengetahuan tentang manajemen kehamilan dan perawatan pasca-melahirkan untuk memastikan kelahiran anak kelinci yang sehat dan meningkatkan tingkat kelangsungan hidup mereka. Pengetahuan ini memungkinkan petani untuk mengelola siklus reproduksi kelinci secara optimal, sehingga meningkatkan produktivitas ternak.

Manajemen kandang yang baik sangat penting untuk memastikan kenyamanan dan kesehatan kelinci (Romadhona et al., 2024). Dalam pelatihan ini, peserta diajarkan tentang desain kandang yang ideal, termasuk ukuran, bahan, dan tata letak kandang yang memungkinkan sirkulasi udara yang baik dan meminimalkan risiko penyakit. Selain itu, peserta juga diperkenalkan pada teknik-teknik pembersihan dan sanitasi kandang secara rutin untuk menjaga kesehatan ternak. Pengetahuan tentang manajemen kandang ini diharapkan dapat membantu petani menciptakan lingkungan pemeliharaan yang optimal, yang mendukung pertumbuhan dan kesejahteraan kelinci.

Untuk mengukur efektivitas materi pelatihan yang diberikan, sebelum sesi penyampaian materi masyarakat peserta pelatihan diminta untuk mengisi pretest dan menjawab posttest di akhir sesi pelatihan. Hasil pretest dan posttest dapat dilihat pada Gambar 2. Komponen pretest dan posttest mencakup aspek budidaya kelinci, keunggulan ternak kelinci, jenis-jenis kelinci, standar kandang kelinci, induk kelinci yang baik, perawatan kelinci, pembiakan kelinci, pemeliharaan anakan kelinci, dan prospek pasar daging kelinci. Berdasarkan hasil perhitungan, diketahui bahwa skor rata-rata untuk pretest sebesar 47,17, dan skor rata-rata untuk posttest sebesar 86,53. Dengan demikian terdapat pertumbuhan skor rata-rata sebesar 83,57%. Peningkatan skor posttest terjadi pada semua aspek yang ditanyakan pada soal pretest dan posttest.



Gambar 2. Perbandingan skor *pretest* dan *post-test*

Tabel 1. Hasil uji t

	df	Value	Probability
Skor <i>pretest</i> dan <i>posttest</i>	16	-25.68484	0.0000

Sig: α 0,05

Selain itu, berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan uji t (paired t-test) antara skor pretest dan posttest, diketahui nilai sig 0.0000 lebih kecil dari 0.05, sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara pengetahuan peserta sebelum dan sesudah diberikan pelatihan (Tabel 1). Dengan indikator skor pretest dan posttest dan pengujian secara statistik dapat dikatakan bahwa materi pelatihan yang disampaikan dapat meningkatkan pengetahuan peserta pelatihan terkait budidaya kelinci.

4. SIMPULAN

Pelatihan budidaya kelinci di Desa Karangjengkol, Kecamatan Kutasari, Kabupaten Purbalingga, berhasil meningkatkan kapasitas petani sekitar hutan dalam mengembangkan usaha peternakan kelinci pedaging, khususnya jenis New Zealand (NZ). Pelatihan ini mencakup aspek teknis dan manajerial yang esensial, seperti pengelolaan kesehatan ternak, reproduksi, dan manajemen kandang. Peningkatan pengetahuan peserta tercermin dalam kenaikan skor posttest yang signifikan dibandingkan pretest, dengan rata-rata peningkatan sebesar 83,57%. Hasil ini menunjukkan bahwa pelatihan berhasil dalam meningkatkan pemahaman petani tentang budidaya kelinci, yang diharapkan dapat mendiversifikasi sumber penghasilan mereka, meningkatkan produktivitas ternak, dan berkontribusi pada ketahanan ekonomi masyarakat di Desa Karangjengkol.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada LPPM Universitas Jenderal Soedirman atas pembiayaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini melalui skema penerapan IPTEKS tahun 2024.

DAFTAR REFERENSI

- Akbar, M., Rokana, E., Lokapirnasari, W. P., Safitri, E., & Winahyu, N. 2023. Manajemen Usaha Ternak Kelinci. Penerbit NEM.
- Akbar, M., Rokhana, E., & Arie, D. 2021. Peningkatan Pengetahuan Peternak Terhadap Penyakit Dan Kebuntingan Kelinci Di Kelompok Ternak Sumber Rejeki Kota Kediri. *Prosiding SENAPENMAS*, 145. <https://doi.org/10.24912/psenapenmas.v0i0.14982>
- BPS Purbalingga. 2020. Kecamatan Kutasari Dalam Angka 2020. BPS Purbalingga.
- Budiyoko, B., Rachmah, M., Verrysaputro, E. A., & Wulandari, E. R. 2023. Persepsi petani padi terhadap perubahan iklim di Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas. *Proceedings Series on Physical & Formal Sciences*, 5, pp. 195–202.
- Desmiarti, J., Sutriyono, S., & Brata, B. 2020. Manajemen Pemeliharaan dan Pola Pemasaran Kelinci di Kecamatan Kabawetan Kabupaten Kepahiang. *Buletin Peternakan Tropis*, 1(1), pp. 16–24. <https://doi.org/10.31186/bpt.1.1.16-24>
- Fauzi, M. F. 2019. Pemanfaatan Teknologi Untuk Meningkatkan Kualitas Luaran Olahan Kelinci. *Seminar Hasil Pengabdian Masyarakat 2019*.
- Hamid, P. H., Widayati, R., Nugroho, W. S., Prastowo, S., & Raharjo, S. 2022. Education of rabbit cultivators on the use of drug with the right dosage for preventing resistance. *Community Empowerment*, 7(2), pp. 272–278. <https://doi.org/10.31603/ce.5591>
- Hermawan, A. 2022. Peran Masjid dalam Pemberdayaan Ekonomi Jamaah pada Sektor Pertanian dan Peternakan di Pimpinan Cabang Muhammadiyah Minggir. *Webinar Abdimas*, 5. <https://doi.org/10.18196/ppm.52.1047>
- Manshur, F. 2019. Ternak Uang Bersama Kelinci: Menjadi Jutawan Sambil Menyalurkan Hobi: Vol. III. *Nuansa Cendekia*.
- Marhaeniyanto, E., & Susanti, S. 2017. Penggunaan Konsentrat hijau untuk Meningkatkan Produksi Ternak Kelinci New Zealand White. *Jurnal Ilmu-Ilmu Peternakan*, 27(1), pp. 28–39. <https://doi.org/10.21776/ub.jiip.2017.027.01.04>
- Nurhayati, D., Dhokhikah, Y., & Mandala, M. 2020. Persepsi dan Strategi Adaptasi Masyarakat Terhadap Perubahan Iklim di Kawasan Asia Tenggara. *Jurnal Proteksi: Jurnal Lingkungan Berkelanjutan*, 1(1).
- Patriani, P., Hafid, H., Hasnudi, & Mirwandhono, R. E. 2019. Klimatologi Dan Lingkungan Ternak. USU Press.
- Rahmawati, A., Ajie, B., Robbika, F., Wibowo, R. L. M. S. A., Yuliatmo, R., Abdullah, S. S., & Ukhdiyati, M. 2024. Pelatihan Penyamakan Kulit Kelinci Berbulu kepada Peternak di Terminal Kelinci Bantul. *Sewagati*, 8(2), pp. 1356–1365. <https://doi.org/10.12962/j26139960.v8i2.849>
- Ridho, A. A., & Prayuginingsih, H. 2018. Analisis Kelayakan Usahatani Kelinci Di Desa Umbulrejo Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember. *Jurnal Agribest*, 2(1). <https://doi.org/10.32528/agribest.v2i1.1381>
- Ridwansyah, M., Hastuti, D., Heriberta, H., Syaparuddin, S., & Emilia, E. 2021. Penguatan BUMDes (Badan Usaha Milik Desa) dengan Memaksimalkan Pemanfaatan Berbagai

Fasilitas Digital. *Studium: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), pp. 39–48.
<https://doi.org/10.53867/jpm.v1i2.30>

Romadhona, S., Hanni Pradana, Z., Larasati, S., & Br Perangin-angin, S. L. 2024. Prtotype Monitoring Suhu Dan Kelembapan Pada Budidaya Kelinci Dengan Komunikasi Modbus Pada Sensor XY-MD02. *Jurnal Sinta: Sistem Informasi Dan Teknologi Komputasi*, 1(3). <https://doi.org/10.61124/sinta.v1i3.21>

Sudirno, D., Masduki, M., Suparto, L., Nahdi, D. S., & Sumianto, T. 2020. Peningkatan Kapasitas Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Mapan Desa Panjalin Kidul. *Bernas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), pp. 53–58.
<https://doi.org/10.31949/jb.v1i1.155>

Susanti, M. H. 2017. Peran Pendamping Desa Dalam Mendorong Prakarsa Dan Partisipasi Masyarakat Menuju Desa Mandiri Di Desa Gonoharjo Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal. *Integralistik*, 28(1), pp. 29–39.
<https://doi.org/10.15294/integralistik.v28i1.11809>

Syarifudin, D., Aji, S., & Surdia, R. M. 2019. IbM Kelompok Usaha Wanita Budidaya Kelinci Pedaging di Desa Wargasaluyu Kabupaten Bandung Barat. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 10(1), pp. 49. <https://doi.org/10.26877/e-dimas.v10i1.2663>